

**KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN
(REINFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI SMP NEGERI 3 WERA
KAB. BIMA NTB**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MULISA FERTI
105 19 2102 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gedung Iqra Lantai IV, Tlp (0411) 851914 Makassar 90223





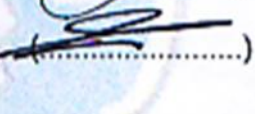

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mulisa Ferti, NIM 105 192 102 14 yang berjudul "Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB" telah diujikan pada hari Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhamma diyah Makassar.

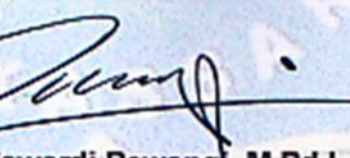
Makassar 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	
Anggota	: Ahmad Nashir, M.Pd.I	
	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Baharuddin, M.Pd	
Pembimbing II	: Ferdinan, M.Pd.I	

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259. Gedung Iqra Lantai IV. Tlp (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari: Hari / Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Mulisa Ferti**
NIM : **105 192 102 14**
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman M. Si
NIDN : 091 710 610 1

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Ahmad Nashir, M.Pd.I
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulisa Ferti
Nim : 10519210214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 17 Dzulqaidah 1439 H
30 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Mulisa Ferti
NIM 10519201214

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : keterampilan guru memberikan penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Wera Kab. Bima NTB

Nama : Mulisa Ferti

Nim : 10519210214

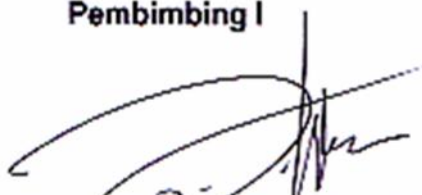
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1439 H
31 Juli 2018 M


Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0901057203

Pembimbing II



Ferdinan, M.Pd.I
NIDN. 0923078001

ABSTRAK

Mulisa Ferti, 105 19 2102 14. “Keterampilan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab.Bima NTB” (dibimbing oleh. Baharuddin dan Ferdinan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*reinforcement*), untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab.Bima NTB. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggambarkan objek penelitian dengan data yang bersifat kualitatif. Adapun penelitian ini memakai sumber data primer adalah Guru dan siswa sedangkan sumber data sekunder data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat saya simpulkan yakni, Keterampilan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Wera sudah cukup baik ini dibuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal. Contoh pemberian penguatan verbal seperti, ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan benar maka guru menggunakan kata-kata pujian seperti, pintar, benar dan bagus. Sedangkan penguatan secara nonverbal contohnya, ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk-nepuk pundak dan tersenyum dalam memberikan penguatan. Motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab. Bima motivasi yang diberikan sudah cukup baik ditandai dengan adanya pemberian motivasi dari guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Contohnya pada motivasi intrinsik seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan hati siswa dan menciptakan permainan sedangkan menumbuhkan motivasi ekstrinsik dengan, memberi angka, dan hadiah. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP N 3 Wera yaitu: Kendala verbalistik, contohnya pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan sibuk dengan dunia mereka sendiri. Faktor lingkungan, contohnya siswa terlalu sering keluar kelas dan terlalu ribut sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kurang adanya kompetisi PAI di Sekolah, contohnya Kompetisi cerdas cermat pada mata pelajaran PAI dan kompetisi sari tilawah antar kelas.

Kata Kunci :Penguatan (*reinforcement*) dan Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَمَّا بَعْدُ، وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada peneliti sehingga selesailah penulisan skripsi ini dengan judul **“Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat : Ayahanda A. Fadil dan ibunda tercinta Fi'ah Murtala terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang mengiringi hari-hariku sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah hingga

selesainya skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
3. Amirah Mawardi. S. Ag., M. Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
4. Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I, Dosen pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
5. Bapak/Ibu para Dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
6. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

7. Kepala sekolah, Jukra S.Pd, Guru dan staf tata Usaha SMP N 3 Wera yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga yang tercinta, terima kasih atas semua bantuan, do'a dan selalu memberi semangat.
9. Semua teman-teman kuliah, teman-teman PPL, KKP-Plus, dan teman-teman FAI yang selalu memberikan bantuan dalam segala hal.
10. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti, teman-teman dan seluruh elemen yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1439 H
30 Juli 2018 M

Peneliti

Mulisa ferti
10519210214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pemberian Penguatan (<i>reinforcement</i>)	6
1. Pengertian Pemberian Penguatan (<i>reinforcement</i>).....	6
2. Tujuan Pemberian Penguatan	9
3. Prinsip Penggunaan Penguatan	10
4. Jenis-Jenis Penguatan	11
5. Cara Penggunaan Penguatan	13
B. Motivasi belajar	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Pengertian Belajar	16
3. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar.....	16
4. Ciri-Ciri Motivasi.....	17
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	18
6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian	22
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	22
E. Sumber Data.....	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan/Reinforcement Kepada Siswa SMP N 3 Wera.....	32
C. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP N 3 Wera.....	37
D. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab.Bima.....	40
BAB V PENUTUP.....	46.
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Daftar tabel 4.1	: Data Ruang Lain.....	29
Daftar Tabel 4.2	: Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir.....	29
Daftar Tabel 4.3	: Data Ruang Kelas.....	30
Daftar Tabel 4. 4	:Keadaan Guru.....	30
Daftar Tabel 4. 5	: Mata Pelajaran.....	30
Daftar Tabel 4. 6	:Sarana dan Prasarana.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sistem pendidikan nasional pada masing-masing negara berdasarkan pada aturan dari perundang-undangan yang diatur dalam sistem pendidikan nasional disusun berlandaskan kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan cultural berciri khas¹. Dalam ketentuan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 memberikan definisi beberapa istilah diantaranya: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan

¹ Umar Tirtarahardja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2015). h. 262

memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menggantungkan perkembangan belajar siswa.

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah. Contohnya yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian (*reinforcement*), hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan juga tujuan yang diakui. Dari semua bentuk-bentuk motivasi pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik dan tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri².

Penguatan (*reinforcement*) sebagai keterampilan dasar dalam mengajar diartikan Robert E.Slavin sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku. Disekolah, slavin mengungkapkan penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yang dapat berupa imbalan atau pujian. Sedangkan penguatan negatif berupa hukuman.

² *Ibid* h.95

Lebih jauh lagi, Slavin mengungkapkan mengenai penguatan intrinsik dan penguatan ekstrinsik. Skinner mengatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur terpenting dalam belajar. Skinner sebagai ahli dalam prinsip perilaku memaparkan bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensinya. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku yang diharapkan oleh pemberi penguatan³.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan. Allah swt berfirman dalam Qs Yusuf/12: 87.

وَلَا تَيْئِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Terjemahnya:

...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir⁴.

Para pengagas *conditioning operant* meyakini bahwa penguatan itu sangat penting bagi pembelajaran. Dengan kata lain, respons

³ Jonathan Ling & Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.203

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan QS.12:87*

meningkat hanya apabila mengarah pada penguatan. Beberapa penganut aliran behaviorisme juga mengemukakan bahwa hukuman itu merupakan “rekan pengimbang” bagi penguatan, dengan mengurangi frekuensi suatu perilaku yang mengikutinya. Tersirat dalam perspektif behavioris adalah gagasan bahwa penguatan dan hukuman secara langsung bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku dan proses belajar.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya seluruh penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar⁵.

B. Rumusan Masalah.

Sebagaimana penjelasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) kepada siswa SMP Negeri 3 Wera?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala guru dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) kepada siswa SMP Negeri 3 Wera?

⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.19

3. Bagaimana keterampilan guru dalam motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab. Bima?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa SMP Negeri 3 Wera.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa SMP Negeri 3 Wera
3. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima

D. Manfaat Penelitian.

1. Untuk sekolah, dapat memberikan masukan pada dunia pendidikan tentang adanya pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Wera. .
2. Untuk guru, sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.
3. Untuk Siswa, dapat memperkaya dan membuka cakrawala berfikir agar lebih mengetahui informasi mengenai Pemberian Penguatan terhadap motivasi belajar.
4. Untuk penulis, dapat menjadi motivasi sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Memberikan Penguatan (*Reinforcement*).

1. Pengertian memberikan penguatan (*reinforcement*).

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, nonverbal, dengan prinsip penghangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.¹

Penguatan merupakan penghargaan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi,

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 77

akan tetapi dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberika pujian, dengan ucapan terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, hal ini diharapkan orang yang mendapat penghargaan merasa dihargai.²

Teori behavioristik adalah teori yang didasarkan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan tingkah laku dalam pembelajaran melalui pemberian rangsangan (*stimulus*) dan pembiasaan (*reinforcement*) yang akan menghasilkan perubahan perilaku (*respons*).³ Pada dasarnya teori behavioristik penganut sejumlah prinsip belajar yang masih menjadi acuan dikalangan pendidik, yaitu:

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila peserta ikut terlibat aktif didalamnya.
2. Materi belajar disusun dalam urutan yang logis agar peserta didik mudah mempelajarinya dan jangan memberikan respon tertentu.
3. Setiap respon diberi umpan balik secara langsung supaya peserta didik dapat mengetahui apakah respon yang diberikan sudah benar.
4. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang besar perlu diberikan penguatan⁴.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Bila juga penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka

² *Ibid*

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), h.148

⁴ Asri Budiningsi, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.20

penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam belajar. Dan bila tugas-tugas ini dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons.⁵

Ganjaran positif (*positive reinforcement*) adalah stimulus yang ditambahkan pada lingkungan kemudian meningkatkan respon awal. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat bahwa makanan, minuman, dan lain-lain, peluang membantu pemunculan respons untuk muncul dimasa lain. Penerapan ini dapat kita lihat pada anak-anak muslim yang ketika puasa tahun lalu diberi hadiah (berupa uang, baju baru dan sebagainya), besar kemungkinan mereka akan puasa lagi ditahun depan.

Ganjaran negatif (*negative reinforcement*) adalah jika stimulus tertentu diangkat atau dihilangkan dan menimbulkan ketidaknyamanan sehingga memunculkan kembali respons yang diinginkan dimasa yang akan datang. Misalnya, ketika kita sakit demam, yang disebut sebagai stimulus tidak nyaman, kemudian kita meminum obat yang diperkirakan akan menghilangkan demam. Obat tadi disebut ganjaran negative karena ia menghilangkan stimulus yang tidak nyaman.⁶ Dalam konsep ajaran Islam, hal tersebut telah dituangkan dalam QS. An-nahl/16:125:

⁵ *Ibid*

⁶ Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 60

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآلِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁷.

Bila mencoba mengkaji ayat tersebut sepintas yang dapat digambarkan bahwa muatan yang terkandung didalamnya adalah misi dakwah, akan tetapi kalau dianalisa sedetail mungkin, maka makna hikmah dan pelajaran yang baik sekaligus bertahan yang baik berimplikasi kepada bagaimana seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, dan ketika mereka telah melakukan dan menunjukkan karya-karya apa yang seharusnya diperbuat oleh seorang guru, dan inilah yang kemudian penulis asumsikan kedalam kemampuan memberi penguatan kepada siswa.

2.. Tujuan Pemberian Penguatan

Memberi penguatan dalam kegiatan belajar-mengajar kelihatannya sederhana, yaitu merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa, yang antara lain dinyatakan dalam bentuk kata-kata, membenarkan kata-kata pujian, senyumlah, atau anggukan. Walau demikian banyak guru tidak melaksanakannya. Tidak jarang ditemui guru-guru yang hanya memberikan komentar negatif terhadap

⁷ Al-qur'an dan Terjemahnya QS.16:125

tingkah laku siswa yang salah, dan jarang sekali atau tidak pernah memberikan respon positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Padahal harus disadari oleh para guru bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman serta latihan teratur dan terarah agar guru-guru atau calon-calon guru menguasai cara memberikan penguatan dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai kurang lebih empat tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa.
- c. Memudahkan siswa untuk belajar.
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif, serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁸

Dari tujuan yang tertulis diatas dapat diketahui bahwa tujuan mempunyai dampak atau pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik.

3. Prinsip Penggunaan Penguatan

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan.

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam

⁸ Muzakir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 156

memberikan penguatan, dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

b. Kebermaknaan.

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan, dengan demikian penguatan itu bermakna baginya, yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya

c. Menghindari penggunaan respons yang negatif.

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan guru, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Hal-hal yang diuraikan di atas merupakan hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan karena apabila penggunaan penguatan mengikuti prinsip-prinsip tersebut maka akan berjalan lebih efektif.

4. Jenis-jenis Penguatan.

a. Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya, bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu!

b. Penguatan non verbal.

1. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyum, kerut kening, acung jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
2. Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang siswa, atau berjalan disisi kelas.
3. Penguatan dengan sentuhan (*contact*) guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaan harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa kegiatan sebagai penguatan.
5. Penguatan berupa symbol, atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, atau komentar tertulis pada buku siswa
6. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian yang benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa tetapi memberi penguatan tak penuh. Misalnya bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, "ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih belum disempurnakan, sehingga siswa mengetahui bahwa jawaban seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.⁹ Tentang bagaimana tehnik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Prinsipnya adalah pengakuan guru atau atas jawaban siswa yang sebagian salah.¹⁰

h.83 ⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2007),

¹⁰ Muzakkir, *Op. Cit.*, h.159

5. Cara Menggunakan Penguatan.

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa di tunjukkan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan terlebih dahulu menyebutkan nama siswa yang bersangkutan sambil menatap padanya.

b. Penguatan kepada kelompok.

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas sudah selesai dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu main bola voly yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian penguatan dengan segera.

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau siswa yang diharapkan, penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d. Variasi dalam penggunaan.

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif.¹¹

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku

¹¹ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, h.85

belajar. Dengan adanya penguatan, perilaku yang diharapkan dapat terulang kembali.

B. Motivasi Belajar.

1. Pengertian motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak¹².

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

¹² Sardiman, *Op. Cit.*, h.73

persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan¹³.

Ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia , sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun ayat yang berkaitan dengan motivasi untuk bekerja (berusaha) dalam islam adalah QS. At-taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan lihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan

¹³ *Ibid* h.75

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁴

Pada ayat tersebut, Allah swt menyuruh umatnya untuk bekerja atau berusaha dengan sungguh-sungguh dan Allah akan memberi balasan sesuai dengan usaha kita dalam bekerja. Sama halnya ketika kita belajar, jika kita belajar bersungguh-sungguh maka Allah akan memudahkan kita untuk mencapai cita-cita.

2. Belajar.

Pada kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan¹⁵. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹⁷

c. Jenis-jenis motivasi dalam belajar

¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* QS.9:105

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h.224

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.68

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

1. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau yang lain.
2. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹⁸

d. Ciri-Ciri Motivasi.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Mempunyai orientasi ke masa depan
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)¹⁹.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai macam masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 133.

¹⁹ Sardiman, *Op. Cit.*, h.83

umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang telah di capai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

e. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan oleh pendidik dalam rangka mengarahkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas, antara lain sebagai berikut:

1. Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar, banyak siswa belajar kanrna tujuan utamanya ialah untuk memperoleh angka/nilai yang baik sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka

²⁰ Sardiman, *Op. Cit.*, h.85.

siswa pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, untuk memotivasi belajar siswa, hendaknya pendidik dapat memanfaatkan pemberian angka ini secara baik pula.

2. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainnya yang dapat menarik minat siswa sehingga ia menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat

3. Kompetisi

Kompetisi dalam hal ini merupakan penciptaan keadaan agar siswa dapat bersaing secara adil dan penuh semangat. bentuk persaingan ini dapat berupa saingan individu maupun kelompok.

4. Harga diri

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dapat menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Pujian

Pujian merupakan ucapan penghargaan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian pujian hendaknya dilakukan secara cepat dan tepat agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

6. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk ganjaran yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku negative, belajar.pemberian hukuman hendaknya diberikan sesuai prinsip pemberian hukuman.

7. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.²¹

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

²¹ Pupuh Fathurrohman & M. Sabri Sutiko, *Op. Cit.*, h.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggambarkan objek penelitian dengan data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Karena itu peneliti akan menggunakan metode di atas karena dianggap lebih sesuai digunakan pada penelitian ini, dan bisa mempermudah peneliti untuk mendapatkan data serta informasi tentang apa yang diteliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2017), h.15

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP N 3 Wera, dengan pokok pikiran karena peneliti tertarik dengan permasalahan mengenai “Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 3 Wera”.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 dan guru SMP N 3 Wera.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.² Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)
2. Meningkatkan Motivasi Belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dalam penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus peneliti dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.132

1. Keterampilan Memberikan Penguatan (*reinforcement*).

Pemberian penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku belajar. Dengan adanya penguatan, perilaku yang diharapkan dapat terulang kembali.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Siswa dan Guru yang ada di SMP N 3 Wera "Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 3 Wera"

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari data atau dari Tata Usaha di SMP N 3 Wera.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian peneliti menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman Wawancara Yaitu : tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
3. Pedoman Dokumentasi Yaitu : Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi. Dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diperlukan untuk dicatat secara

sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.

2. Wawancara; yakni peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi; yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

I. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Data yang dikumpulkan baik melalui dokumentasi maupun wawancara serta observasi sebagai hasil penelitian lapangan, demikian juga data yang dikumpulkan lewat literature yang ada relevansinya dengan pembahasan, selanjutnya di analisis secara induktif, yakni suatu metode yang digunakan penulis mengelolah data yang melalui dari kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode ini dilakukan untuk menggambarkan fokus penelitian, yakni Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 3 Wera.

2. Metode Deduktif

Apabila data itu dikumpulkan melalui penelitian baik melalui literatur maupun penelitian lapangan. Dapat pula dianalisis dengan metode deduktif yakni penulis mengelolah data yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

PROFIL SEKOLAH

I. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Wera
2. NPSN : 50204020
3. Alamat : Jalan Lintas Sangiang Ranggalasolo
Wera Bima
Desa/Kelurahan : Ranggalasolo – Wera
Kabupaten/Kota : Bima
4. Koordinat : Longitude : Latitude :
5. Nama Kepala Sekolah : Jukra, S.Pd
6. Kategori Sekolah : Negeri
7. Tahun Beroperasi : 2003
8. Kepemilikan Tanah : Hibah
 - a. Luas Tanah : 11.200 M²
 - b. Luas Bangunan : 711 M²
9. Nomor Rekening Rutin Sekolah :
 - a. Nama Bank : BPD
 - b. Kantor : Cabang Bima
 - c. Pemegang Rekening :

- Kepala Sekolah : Jukri, S. Pd
- Bendahara Sekolah : Mardan, S.Ag

Identifikasi Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : JUKRA, S. Pd
- b. Pendidikan Terakhir : S.1/A IV PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
- c. Jurusan : BAHASA INDONESIA

II. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

MEWUJUDKAN SISWA CERDAS, KREATIF, DAN BERBUDAYA

b. Misi

1. Meningkatkan mutu dan sumber daya manusia
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut
Sehingga memiliki keimanan yang kuat

c. Tujuan :

1. Pada tahun 2015, proporsi lulusan yang melanjutkan ke SMA unggulan Minimal 40 %.
2. Pada tahun 2015, memiliki tim olahraga minimal 4 cabang (Volley ball, Sepak Bola, dan Atletik) dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

3. Pada tahun 2015, memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
4. Pada tahun 2015, memiliki tim olimpiade MIPA dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

I. Data Ruang Lain
Tabel 4.3

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (M ²)	Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)
1. Perpustakaan	1	7 x 12	4. Lab. Bahasa	-	-
2. Lab. IPA	1	6 x 9	5. Asrama Guru	-	-
3. Ketrampilan	-	-	-	-	-

II. Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir :
Tabel 4.1

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015-1016	84 org	87 org	4 rbl	75 org	3 rbl	79 org	3 rbl
2016-1017	82 org	82 org	4 rbl	84 org	4 rbl	88 org	4 rbl
2017-1018	87 org	87 org	3 rbl	82 org	4 rbl	84 org	4 rbl

III. Data Ruang Kelas
Tabel 4. 2

Jenis Ruang	Jumlah (buah)
1.Perpustakaan	1
2.Lab. IPA	1
3.Lab. Bahasa	1
4.Asrama Guru	1

IV.Keadaan Guru
Tabel 4. 4

Ijazah Tertinggi	STATUS KEPEGAWAIAN DAN GURU			
	GT	Gr. Bantu	Gr. Kontrak	Gr. Honda
S2 / S3	1	-	-	
S1	10	-	-	4

V. Mata Pelajaran
Tabel 4. 5

No	Bidang Mata Pelajaran	Kesesuaian denan latar belakang pendidikan		Keterangan tenaga kerja rangkap mengajar MP	Jumlah Personil Per-MP
		Sesuai	Tidak sesuai dengan MP		
1	Pendidikan Agama	2	-		2
	a.Islam	-	-		-
	b.Katolik	-	-		-
	c.Protestan	-	-		-
	d.Hindu	-	-		-
	e.Budha	-	-	-	

2	Kewarganegaraan	1	-		1
3	Bahasa Indonesia	3	-		3
4	Bahasa Inggris	3	-		3
5	Matematika	3	-		3
6	Fisika	1	-		1
7	Biologi	1	-		1
8	Sejarah	1	-		1
9	Geografi	1	-		1
10	Ekonomi	1	-		1
11	Teknologi informasi dan Komunikasi	-	2		2
12	Keterampilan	-	1		1
13	Pendidikan Jasmani	2	-		2
14	Pustakawan/Pustakawati	-	2		2
15	Bimbingan Konseling	-	-		1
	Jumlah	19	5		25

VI. Sarana dan Prasarana
Tabel 4. 6

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi		Ket
				Baik	Rusak	
1	Kelas / teori	12	7 x 9	Baik	-	
2	Laboratorium	1	7 x 14	Baik	-	
3	Perpustakaan	1	9 x 13,5	Baik	-	
4	Mushollah	1	11,5 x 8 x 5	Baik	-	

B. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reirforcement*) Kepada Siswa SMP N 3 Wera

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Pemberian penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku belajar. Dengan adanya penguatan, perilaku yang diharapkan dapat terulang kembali.

Penguatan *reirforcement* akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar. Oleh sebab itu, keterampilan menggunakan penguatan/*reirforcement* harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar teknik pemberian penguatan dalam KBM yang bersifat verbal dan nonverbal.

1. Penguatan Verbal, Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan, kalimat dan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya, bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mardan beliau mengungkapkan bahwa :

Yang sering dan hampir setiap hari saya berikan pada anak-anak adalah penguatan (*reirforcement*) berupa kata-kata seperti, bagus, pintar, betul sekali itu termasuk rewad jangan sampai kita memberikan kata-kata yang dianggap mematikan pada anak. Seperti kata” kamu bodoh, kamu belum pintar, jawabanmu salah dan seterusnya”.¹

Beragam ucapan-ucapan lain yang bisa dilontarkan guru secara spontan, kata yang digunakan diusahakan bervariasi agar tetap segar dan bersemangat. Dengan ucapan atau tanggapan balik tersebut siswa merasa terpuji, dihargai, diberikan perhatian, dan yang tidak kurang pentingnya adalah siswa merasa bahwa belajar tersebut sangat bermanfaat bagi dia.

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Ayu Pratiwi, beliau mengungkapkan bahwa :

Penguatan verbal sangat baik untuk digunakan oleh setiap guru dimana seorang guru selalu memberikan kata-kata yang positif kepada siswa seperti bagus, pintar contohnya pada saat saya memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab dengan tepat, dan saya katakan kepada siswa, kamu pintar.²

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. atau penguatan dapat diartikan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

¹ Mardan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N egeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 18 juli 2018

² Ayu Pratiwi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N egeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 18 juli 2018

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan antara lain:

- a. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina. Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatmawati beliau mengungkapkan bahwa;

Sebagai guru yang profesional kita tidak boleh menjatuhkan atau membuat siswa tidak percaya diri, dengan cara seorang guru harus menghindari komentar negatif seperti tidak mengatakan, kamu bodoh, jawabanmu salah dan sebagainya.³

- b. Kehangatan, perhatikan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius.
- c. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius dan tidak basa-basi.
- d. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
- e. Perlu ada variasi, seperti ada anggukan, senyum, sentuhan, bagus, gerakan tangan.⁴

Berdasarkan hal di atas dipahami bahwa teknik pemberian penguatan verbal sangat baik karena membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Suci Arliani dia mengungkapkan bahwa :

Menurut saya, teknik penguatan verbal ini disukai oleh siswa, terutama saya sendiri karena jika kita bisa menjawab pertanyaan

³ Fatmawati, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 18 Juli 2018

⁴ Jaenab, Guru Matematika SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 18 Juli 2018

yang diberikan guru, saya mendapatkan kata-kata pujian seperti kamu pintar dan seratus buat kamu.⁵

Jadi penguatan secara verbal sangat efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran, ini dibuktikan dengan adanya wawancara Guru dan siswa di kelas, namun guru selaku pendidik harus benar-benar memperhatikan penggunaan pemberian penguatan itu sendiri, dengan menghindari komentar dan kata-kata yang negatif.

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut: pertama, penguatan berupa mimik dan gerakan badan/gestur. Penguatan berupa gerak tubuh atau mimik yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, dan lain sebagainya. Kedua, penguatan dengan cara mendekati. Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan.

Contohnya guru dapat mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktifitas sedang dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, penguatan dengan sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau

⁵ Suci Arliani, Siswa kelas 8.C SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 18 juli 2018

kerja siswa. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mardan beliau mengungkapkan bahwa :

Dalam pemberian penguatan secara nonverbal saya juga sering melakukannya di dalam kelas, ketika anak-anak sedang mengerjakan tugas saya mengelilingi kelas dan melihat satu persatu tugas mereka, kadang kala saya menepuk pundak dan tersenyum.⁶

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Fatmawati, beliau mengungkapkan bahwa :

Ketika proses belajar mengajar berlangsung saya sering memberikan senyuman atau angkat jempol kepada siswa pada saat saya memberikan pertanyaan lalu siswa itu menjawab dengan tepat.⁷

Berdasarkan hal di atas dipahami bahwa teknik pemberian penguatan secara nonverbal tidak kalah bagusnya dengan pemberian penguatan secara verbal karena metode yang dipakai sangat sesuai dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Uraidin dia mengungkapkan bahwa :

Begini kak, kalau di dalam kelas itu ibu kalau lagi mengajar sering mengelilingi kelas untuk melihat kami yang menulis dan memantau supaya siswa tidak ribut dengan cara menepuk pundak dan tersenyum.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa

⁶ Mardan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

⁷ Fatmawati, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

⁸ Uraidin, siswa kelas 8.B SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

SMP N 3 Wera sudah cukup baik ini dibuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal. Contoh pemberian penguatan verbal seperti, ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan benar maka guru menggunakan kata-kata pujian seperti, pintar, benar dan bagus. Sedangkan penguatan secara nonverbal contohnya, ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk-nepuk bahu dan tersenyum dalam memberikan penguatan.

C. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP Negeri 3 Wera

Berbicara tentang memberikan penguatan kepada seorang siswa tentu ada faktor-faktor yang menjadi kendala dari seorang guru. Di sini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor tersebut :

1. Kendala verbalistik

Bahwa kurangnya pemahaman dari siswa, sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas, tidak sesuai dengan tanggapan siswa ketika proses pembelajaran. Siswa tidak pernah bertanya kembali kepada guru agar guru kembali mengulangi penjelasannya. Ibu Mardan mengungkapkan bahwa :

Ketika saya menjelaskan di depan kelas, banyak siswa yang tidak tanggap. Ketika proses pembelajaran, siswa jarang bertanya kembali tentang materi yang saya sampaikan, siswa cenderung tidak memperhatikan dan sibuk dengan dunia mereka sendiri, saya harus berulang kali mengingatkan kepada mereka untuk tetap fokus pada pembelajaran.⁹

⁹ Mardan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa (*feed back*) dan komunikasi hanya bersifat satu arah, ini terjadi karena siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung sibuk dengan dunia mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

2. Faktor lingkungan.

Hambatan lingkungan yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya kerjasama antara para guru di sekolah. Dimana seorang guru harus bisa profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, seperti mengajar tepat pada waktunya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi beliau mengungkapkan bahwa:

Kendala yang saya alami dalam memberikan penguatan pada siswa yakni siswa terlalu sering keluar kelas dengan alasan buang air kecil dan sebagainya serta terkadang siswa juga terlalu ribut di kelas lain apalagi kalau gurunya tidak ada di ruangan kelas.¹⁰

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru memiliki kemampuan yang profesional termasuk kemampuan manajemen kelas agar dapat tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas. Jadi pembelajaran yang baik akan tercipta apabila kondisi kelas dan sekitarnya kondusif. Kondisi yang kondusif ini akan dapat tercapai apabila suasana di

¹⁰ Dewi selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

ruang kelas dan di lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa.

3. Kurang adanya program kompetisi PAI di Sekolah

Kompetisi bersifat universal, luas dan merambat banyak bidang, termasuk di dalamnya pendidikan. Hampir pada setiap program kerja sekolah diarahkan pada iklim kompetisi dalam beragam kemasan dan penamaan. Kompetisi dinilai sebagai upaya merangsang siswa dan lingkungan pendidikan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkinerja. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Karena dengan adanya kompetisi tersebut siswa dapat berlomba-lomba untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Jaenab beliau mengungkapkan bahwa :

Sekolah kami, jarang mengadakan yang namanya kompetisi Pendidikan Agama Islam, contohnya kompetisi cerdas cermat pada mata pelajaran PAI dan kompetisi tilawah antar kelas. Ini terjadi karena kurangnya perhatian beberapa guru di sekolah untuk melakukan kompetisi tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP N 3 Wera yaitu: Kendala verbalistik, contohnya pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan sibuk dengan dunia mereka sendiri. Faktor lingkungan, contohnya siswa terlalu sering keluar kelas dan

¹¹ Jaenab selaku Guru Matematika SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 19 Juli 2018

terlalu ribut sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kurang adanya kompetisi PAI di Sekolah, contohnya Kompetisi cerdas cermat pada mata pelajaran PAI dan kompetisi sari tilawah antar kelas.

D. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab.

Bima

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya seluruh penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga di harapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Motivasi intrinsik

merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau yang lain.

Menurut Ibu Mardan mengungkapkan bahwa :

Adapun menumbuhkan Motivasi secara intrinsik itu saya berikan seperti, menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak, contohnya anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas.

Menggairahkan hati siswa, ini biasanya saya lakukan agar pembelajaran tidak membosankan.¹²

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Dewi beliau mengatakan bahwa:

Motivasi itu ada dalam diri anak yaitu adanya kesadaran sendiri dari anak tersebut tetapi Cara saya menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa yakni dengan cara membuat siswa senang dengan pelajaran yang saya ajarkan serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan kadang-kadang saya menciptakan permainan di dalam kelas.¹³

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah. Sehingga dalam masalah motivasi yang paling penting adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang/motivasi intrinsik.

2. Motivasi ekstrinsik

Merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertip sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan

¹² Mardan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

¹³ Dewi selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka (nilai) yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Berdasarkan wawancara Riska Apriani mengungkapkan bahwa :

Saya sangat senang pada mata pelajaran Agama Islam, ketika ulangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya biasanya rajin belajar dan menghafal setiap Bab, itu saya lakukan karena mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yg gampang untuk saya ingat, kemudian saya sering mendapat nilai yang bagus pada saat saya ulangan dan itu membuat saya senang.¹⁴

Berdasarkan hal diatas dipahami bahwa, Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

¹⁴ Riska Apriani, Siswa kelas kelas 8.A SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

b. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainya yang dapat menarik minat siswa sehingga ia menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat. Menurut Anggun Safitri dia mengatakan bahwa :

Saya pernah dulu dalam ulangan harian pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh ibu Mardan, saya mendapatkan nilai tertinggi dalam kelas dan mendapatkan hadiah berupa buku tulis, saya bangga sekali karna saya mendapatkan penghargaan. Sehingga saya lebih giat dan senang lagi untuk belajar pendidikan agama islam.¹⁵

Berdasarkan data tersebut mengungkapkan bahwa Pemberian motivasi Ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat efektif bila diberikan penghargaan, berupa hadiah kepada siswa yang telah sukses dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penghargaan tersebut maka siswa diharapkan lebih giat dan tekun dalam meningkatkan proses pembelajaranya.

c. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang

¹⁵ Anggun Safitri, Siswa kelas kelas 8.A SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

d. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian penguatan. Menurut Ibu Ayu Pratiwi mengungkapkan bahwa:

Penguatan yang negatif/hukuman ini saya berikan kepada anak-anak yang melanggar peraturan, akan tetapi hukuman ini adalah kesepakatan kita bersama dengan anak-anak, apabila anak-anak tidak bawa alat sholat, sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, kalau 1 2 3 dapat ditoleransi akan tetapi kalau masih melanggar maka hukumannya pun tetap dilakukan seperti, menghafal nama-nama 25 nabi secara berurutan dan lompat katak kemudian saya menawarkan mau hukuman yang mana, dan respon siswa ketika dapat hukuman, mereka merasa malu dan bahkan tidak akan mengulangnya lagi, tapi tetap ada yang mengulangi lagi walaupun masih melanggar saya akan memberikan sanksi berupa tidak diberi nilai, nilai di bawah standar dan tidak naik kelas.¹⁶

Bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting adanya bermacam-macam itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab. Bima motivasi yang diberikan sudah cukup baik ditandai dengan adanya pemberian motivasi dari guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi

¹⁶ Ayu Pratiwi selaku Guru Pendidikan Agama I SMP Negeri 3 Wera Wawancara pada tanggal 20 Juli 2018

ekstrinsik. Contohnya pada motivasi intrinsik seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan hati siswa dan menciptakan permainan sedangkan menumbuhkan motivasi ekstrinsik dengan, memberi angka, dan hadiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Keterampilan guru memberikan penguatan/reinforcement dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Wera sudah cukup baik ini dibuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal. Contoh pemberian penguatan verbal seperti, ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan benar maka guru menggunakan kata-kata pujian seperti, pintar, benar dan bagus. Sedangkan penguatan secara nonverbal contohnya, ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk-nepuk bahu dan tersenyum dalam memberikan penguatan.
2. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP N 3 Wera yaitu: Kendala verbalistik, contohnya pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan sibuk dengan dunia mereka sendiri. Faktor lingkungan, contohnya siswa terlalu sering keluar kelas dan terlalu ribut sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kurang adanya kompetisi PAI di Sekolah, contohnya Kompetisi cerdas cermat pada mata pelajaran PAI dan kompetisi sari tilawah antar kelas.
3. Motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI SMP N 3 Wera Kab. Bima yakni motivasi yang diberikan sudah cukup baik ditandai dengan adanya

pemberian motivasi dari guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Contohnya pada motivasi intrinsik seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan hati siswa dan menciptakan permainan sedangkan menumbuhkan motivasi ekstrinsik dengan, memberi angka, dan hadiah.

B. Saran.

Terkait dengan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Hendaknya guru PAI lebih lebih memvariasi lagi mengenai pemberian penguatan kepada siswa, karena masih banyak bentuk-bentuk penguatan/*reirforcement* yang belum digunakan dan juga guru PAI lebih meningkatkan lagi mengenai metode pengajaran yang dipakai, agar metode pengajaran di kelas tidak terkesan monoton, sehingga siswa lebih semangat belajar khususnya pelajaran PAI.

2. Bagi siswa

Pemberian penguatan dapat menuntun siswa untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Karena pemberian penguatan mempunyai beberapa kelebihan apabila dilakukan dengan tepat antara lain dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi dan dapat mendorong siswanya untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri. Guru hendaknya menggunakan penguatan/*reirforcement* secara

bervariasi dan pemberian penguatan secara verbal maupun nonverbal dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pola penguatan yang tetap

3. Bagi sekolah

Hendaknya pemberian penguatan/*reirforcement* kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan PAI di sekolah. Karena dengan adanya perlombaan dapat memacu siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdul Aziz, Hamka, 2016, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Arif Tiro, Muhammad, 2002, *Dasar-Dasar Statistik*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Islam Negeri Makassar.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Atmaja Prawira, Purwa, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Budiningsi, Asri, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobri, Sutikno. M., 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama

La Sulo, Umar Tirtarahardja. 2015, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Ling, Jonathan & Catling, Jonathan , 2012 , *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga.

Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzakkir, 2012, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press.

Sabri, Ahmad, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press.

Sardiman A. M, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sarlito, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta:
RajaGrafindo Persada.s

L

A

M

P

I

R

A

N

WAWANCARA

1. Bagaimanakah keterampilan guru memberikan penguatan/reinforcement kepada siswa SMP N 3 Wera ?
2. Apakah kamu/siswa senang bila diberi pujian ?
3. Bagaimanakah Motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMP N 3 Wera Kab. Bima NTB ?
4. Bagaimanakah cara ibu menumbuhkan Motivasi belajar siswa ?
5. Apakah kamu/siswa suka mata pelajaran Agama Islam?
6. Apakah kamu/siswa bila mendapat hadiah akan termotivasi untuk belajar ?
7. Bagaimanakah pemberian penguatan hukuman/negatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
8. Apa sajakah Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa SMP N 3 Wera?
9. Apakah ibu mempunyai kendala terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ?

DOKUMENTASI

1. Observasi



2. Rapat Guru SMP N 3 Wera



3. Wawancara dengan Guru



4. Wawancara dengan Siswa





3. Proses Pembelajaran





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01368 / FAI / 05 / A.6-III / V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Mulisa Ferti**
Nim : 105 19 2102 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN (REIRFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMPN 3 WERA KAB. BIMA NTB".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

06 Ramadhan 1439 H

Makassar,

22 Mei

2018 M.



Drs. M. Mawardi Pewanqi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Faks (0411) 865583 Makassar 91221 E-mail : lp3@umh.ac.id



Nomor : 1142/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

08 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bima

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Bima NTB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01368/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 22 Mei 2018, mencantumkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MULISA FERTI

No. Stambuk : 10519 2102 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Keterampilan Guru Memberikan Penguata (Reirforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMPN 3 Wera Kab. Bima NTB"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 10 Juli 2018 M
23 yawal 1439 H

Nomor : 070/122/VI/003/122/2018
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Ke p a d a
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1142/Izn-5/C.4-VIII/37/2018. Tanggal 28 Juni 2018. Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MULISA FERTI**
NIM : 10519 2102 14
Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sangia Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dengan Judul Penelitian "**Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reirforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMPN 3 Wera Kab. Bima NTB**", dari tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 2018 yang berlokasi di **SMPN 3 Wera Kabupaten Bima**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian

a.n. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**
KABUPATEN BIMA
KABID PENGKAJIAN MASALAH STRATEGIS
DAN PENANGANAN KONFLIK,



TEMBUSAN : disampaikan kepada
Yang bersangkutan di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 10 Juli 2018

Nomor : 050.7/403/07.1/2018
Lamp. : -,-
Perihal : *Izin Penelitian dan Survei*

Kepada
Yth. Kepala SMPN 3 Wera Kab. Bima
di -
Wera-Kab. Bima


Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Bakesbang Polinmas Kab. Bima/Kabid.Pengembangan Politik Fasilitasi Orpol/Ormas dan Pemilu. nomor: 070/122/VI/003/122/2018 tanggal 10 Juli 2018 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Mulisa Ferti
NIM : 0519210214
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas/Jurusan : Agama Islam
Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei
Judul : Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reirforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 3 Wera Kab. Bima
Lamanya Penelitian : (satu) bulan Dari Tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian
dan Pengembangan Daerah Kab. Bima
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang


Ruvaidah, ST., MT
NIP 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Camat Wera Kabupaten Bima di Tempat
2. Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
3. Sdri. Mulisa Ferti di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 WERA

Alamat: Jln. Lintas Sangiang Rongasolo-Wera
NPSN : 50204020 e-mail smpnwera3@gmail.com Kode Pos : 84152



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 013 / 257/ 01.1 / 11-SMPN 3 WERA / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Wera Kabupaten Bima :

Nama : JUKRA, S. Pd
NIP : 197007212008011022
JABATAN : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama :

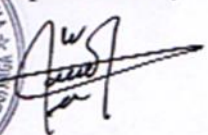
Nama : MULISA FERTI
NIM : 10519210214
Semester : VIII (Delapan)
Tahun : 2018/2019
Program Studi : S-1 / Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Wera selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN (REIRFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMP N 3 WERA KAB. BIMA NTB".

Demikian keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Rongasolo, 10 Agustus 2018
Kepala Sekolah,


JUKRA, S. Pd
Pembina IV/a
NIP.197007212008011022

RIWAYAT HIDUP



Mulisa Ferti. dilahirkan di Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima pada tanggal 10 Januari 1996, anak kedua dari enam bersaudara putri dari pasangan A.Fadil dan Fi'ah Murtala

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Inpres sangiang 2 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun 2008 mendaftar sebagai siswa di SMPNegeri 3 Wera dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan ke SMA N 1 Wera dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2013 ikut berpartisipasi dalam Organisasi OSIS SMA N 1 Wera. Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga dan seni yakni bermain Volly, kastil sedangkan dalam bidang seni peneliti memiliki hobi seperti Seni Tari, Seni Musik dan Drama.